

Pengaruh Model Pembelajaran *Bamboo Dancing* Terhadap Hasil Belajar IPS di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 50, Kuranji, Padang

Silfi Melindawati¹⁾, Hasjatun Jannah²⁾

^{1,2)} STKIP Adzkia, Kota Padang, Indonesia

E-mail: silfimelindawati@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas V SDN 50 Kuranji Padang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Bamboo Dancing* terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 50 Kuranji Padang.

Metode penelitian yang digunakan adalah Quasi Eksperimen Design dengan rancangan Posttest Only Control Design. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 50 Kuranji Padang yang mana kelas VB menggunakan model pembelajaran *Bamboo Dancing* sedangkan kelas VA menggunakan pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil posttest diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen 80,0 dan nilai rata-rata kelas kontrol 63,93. Dari hasil pengujian hipotesis dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai signifikansi 0,51 karena $\text{sig} > \alpha$ maka hipotesis diterima, sehingga dapat disimpulkan model pembelajaran *Bamboo Dancing* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa di kelas V SDN 50 Kuranji Padang pada tahun ajaran 2018/2019.

Kata Kunci: Eksperimen, Model *Bamboo Dancing*, Hasil Belajar IPS

The Effect of Bamboo Dancing Learning Model on Student Learning Outcomes In Class V SD 50 State Kuranji Padang

Abstract

This research is motivated by the low student learning outcomes in social studies learning in the fifth grade of SDN 50 Kuranji Padang. This study aims to determine the effect of the Bamboo Dancing learning model on the learning outcomes of fifth grade students of SDN 50 Kuranji Padang.

The research method used was Quasi Experimental Design with the design of Posttest Only Control Design. The population in this study were fifth grade students of SDN 50 Kuranji Padang, which class VB using the Bamboo Dancing learning model while the VA class using the Bamboo Dancing learning model.

Based on the results of the posttest, the average value of the experimental class is 80.0 and the average value of the control class is 63.93. From the results of hypothesis testing with a significance level of 0.05, obtained a significant value of 0.51 because $\text{sig} > \alpha$, the hypothesis is accepted, so it can be concluded that the Bamboo Dancing learning model influences social studies learning outcomes of students in fifth grade SDN 50 Kuranji Padang in the 2018 school year / 2019.

Keywords : *Experimental, Bamboo Dancing Model, Social Studies Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum sekolah mulai dari tingkat sekolah dasar (SD) hingga sekolah menengah (SMP/MTS dan SMA/MA/SMK). Pembelajaran IPS dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi pemahaman, wawasan yang mendalam kepada siswa, khususnya ditingkat dasar dan menengah. Sehingga mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia dibidang nilai, sikap, pengetahuan, serta kecakapan dasar siswa yang perpipak pada kehidupan nyata, khususnya kehidupan sosial masyarakat pada umumnya. Menurut Buchari (dalam Susanto 2013:141) IPS merupakan, suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan alam fisik, maupun dalam lingkungan sosial, bahannya diambil dari berbagai ilmu sosial, seperti: geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, politik, dan psikologi.

Dengan mata pelajaran IPS siswa diharapkan dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, dan warga dunia yang cinta damai. Salah satu upaya untuk mencapai tujuan IPS tersebut dapat melalui pengembangan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, untuk menunjang tercapainya tujuan IPS harus didukung juga suasana belajar yang kondusif, interaktif, dan dapat memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Sehubungan dengan hal tersebut maka guru perlu memahami secara benar berbagai macam model pembelajaran, serta terampil dalam menerapkannya dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas. Untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa, guru memerlukan model pembelajaran untuk menyampaikan materi dengan baik maupun menarik sehingga dapat dipahami oleh siswanya. Model pembelajaran merupakan cara untuk membuat pembelajaran yang lebih menarik dan tidak membosankan bagi siswa, sehingga dimungkinkan pula dapat memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan harapan. Terdapat beberapa model pembelajaran yang menarik dan kreatif, salah satunya adalah model *Bamboo Dancing*.

Menurut Instrani (2014:199) Model *Bamboo Dancing* adalah model yang serupa dengan model *Inside Outside Circle* dimana dalam pelaksanaannya siswa berdiri berhadapan dengan pasangannya sambil berdiskusi mengenai suatu topik untuk berbagi informasi dalam waktu yang bersamaan, kemudian siswa bergeser searah jarum jam untuk bertukar pasangan untuk berdiskusi dan berbagi informasi dengan pasangan yang baru. Kelebihan model ini adalah mempunyai struktur yang jelas, sehingga dapat digunakan pada segala tingkatan usia, dan membutuhkan waktu yang singkat untuk berganti pasangan. Model *Bamboo Dancing* dipilih dan diimplementasikan oleh peneliti agar dapat membantu memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran IPS. Oleh karena itu,

peneliti mengambil judul “Penerapan Model pembelajaran *Bamboo Dancing* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran IPS”.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 50 Kuranji pada tanggal 09 dan 11 Juli 2018 dalam proses pembelajaran belum berjalan efektif hal yang terlihat dari proses pembelajaran dari guru, hal ini terlihat diantaranya: 1) Belum adanya sharing informasi antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran. 2) Belum adanya proses pengolahan informasi yang dilakukan oleh guru sehingga memungkinkan siswa untuk belajar. 3) Belum adanya interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran, yang memungkinkan siswa untuk belajar secara efektif. 4) Belum ada proses peningkatan keterampilan berkomunikasi siswa yang dilibatkan oleh guru. 5) Belum adanya proses pembelajaran saling tukar, mencari informasi yang dilakukan oleh guru. 6) Belum ada peningkatan proses pembelajaran yang

meningkatkan kecerdasan sosial siswa. 7) Belum adanya proses pembelajaran meningkatkan toleransi antar siswa. 8) Dalam proses pembelajaran guru belum menggunakan pembelajaran berbagi informasi antar siswa dengan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki siswa.

Kurangnya guru dalam menerapkan berbagai macam model dalam pembelajaran IPS yang mengakibatkan siswa kurang aktif dan tidak mampu berkerja sama, sehingga dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPS bersifat monoton dan membosankan sehingga siswa masih sering berbicara dengan temannya. Akibatnya banyak siswa yang tidak memperhatikan pelajaran atau materi yang disampaikan oleh guru. Hasil belajar siswa rendah, banyak yang mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditentukan yaitu 73. Rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Nilai UH semester 1 mata pelajaran IPS kelas V SDN 50 Kuranji Padang tahun 2018/2019.

	Nm	V.A	Tuntas	TidakTuntas	Nm	V.B	Tuntas	Tidak tuntas	KKM
1	AA	77,14	✓		FFW	60	✓		73
2	AEP	61,42		-	DR	90	✓	-	73
3	AI	45,71		-	DJA	90	✓	-	73
4	BS	34,28		-	RS	80	✓	-	73
5	DR	55,71		-	AA	70	-	-	73
6	DI	67,14		-	ARS	65	-	-	73
7	DAP	81,42	✓		FAZ	60	-	-	73
8	FA	50		-	DL	85	✓		73
9	FA	35,71		-	MFJ	85	✓		73
10	FF	60		-	SC	30	-	-	73
11	FHR	58,57		-	RM	70	-	-	73
12	FM	74,28	✓		MRK	70	-	-	73
13	FY	41,42		-	RJ	80	✓		73
14	FA	67,14		-	NW	55	-	-	73

15	KH	77,14	✓		HT	80	✓	-	73
16	MAI	51,42		-	ZHR	65	-	-	73
17	MR	84,28	✓		MHR	75	✓		73
18	NTP	82,85	✓		LK	60	-		73
19	PNA	90	✓		FJR	55	-	-	73
20	TF	85,71	✓		HRS	75	✓		73
21	VFW	81,42	✓		NY	70	-	-	73
22	ZTH	75,42	✓		ZZ	90	✓	-	73
23	SA	45,71		-	DF	55	-	-	73
24	IZ	60,85		-	FRH	90	✓	-	73
25	IZ	56		-	HNF	90	✓		73
26	FFW	78	✓		SS	60	-	-	73
27	DR	83	✓		TRY	50		-	73
28	DJA	66		-	SW	45		-	73
Rata-rata		65,27						69,64	

Data Primer: Guru kelas V SDN 50 Kuranji Padang.(data sekolah 2018)

Berdasarkan tabel 1. dapat diketahui bahwa dari jumlah 28 orang, terdapat 16 siswa (57%) memperoleh nilai di bawah KKM dan hanya 12 siswa (43%) yang sudah mencapai nilai KKM. Hal tersebut menunjukkan bahwa persentase ketuntasan nilai hasil belajar siswa yang belum mencapai KKM masih jauh dari tujuan yang diharapkan. Adanya permasalahan di atas, diperlukan pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif baik secara individu maupun berkelompok guna meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan dapat dilakukan dengan mengoptimalkan penggunaan model pembelajaran yang tepat, dan lebih melibatkan siswa saat pembelajaran berlangsung, agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS adalah model pembelajaran *Bamboo Dancing*. Huda (2014: 147) menyatakan bahwa model pembelajaran *Bamboo Dancing* dapat diterapkan untuk beberapa mata pelajaran, seperti IPS, agama, matematika, dan bahasa. Bahan pelajaran yang

paling cocok digunakan dengan model pembelajaran *Bamboo Dancing* adalah bahan-bahan yang mengharuskan adanya pertukaran pengalaman, pikiran, dan informasi antar siswa. Menurut Lie (2014: 67) salah satu keunggulan *Bamboo Dancing* adalah adanya struktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk berbagi dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Berdasarkan latar belakang inilah peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ Penerapan Model Pembelajaran *Bamboo Dancing* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 50 Kuranji Padang”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Sesuai dengan masalah dan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian, maka jenis penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang adanya perlakuan (*treatment*) yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu

terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2009:107). Pengertian lainnya, penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksud untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari suatu yang dikenakan pada subjek selidik, dengan kata lain penelitian eksperimen mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat. Penelitian eksperimen yang digunakan adalah penelitian *Quasi Experimental Design*. Penelitian *Quasi Experimental Design* adalah “suatu desain penelitian yang memiliki kelompok kontrol tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel dari luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen” (Sugiyoo, 2015:114).

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Posttest Only Control Design*. Dalam *design* ini terdapat dua kelompok yang masing-masing, kelompok pertama diberikan perlakuan menggunakan pendekatan *Bamboo Dancing* dan kelompok yang kedua menggunakan metode pembelajaran konvensional. Kelompok yang diberikan perlakuan disebutkan kelompok eksperimen (kelas eksperimen) dan kelompok yang tidak mendapat perlakuan disebut kelompok

kontrol (kelas kontrol), Creswell (2012:310).

Tabel 2. Rancangan Penelitian *Posttest Only Control Design*

<i>Select Control Group</i>	<i>No Treatment</i>	<i>Posttest</i>
<i>Select Experimental Group</i>	<i>Experimental Treatment</i>	<i>Posttest</i>

(Creswell, 2012:310)

Keterangan :

- Pemilihan kelas kontrol (*control group*), namun tidak diberikan perlakuan (*konvensional*), dan pada akhir pembelajaran diberikan *posttest*.
- Pemilihan kelas eksperimen (*experimental group*) diberikan perlakuan menggunakan *Bamboo Dancing* dan pada akhir pembelajaran perlakuan atau penelitian diberikan *posttest*.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian kegiatan ini dilaksanakan pada awal semester ganjil tahun ajaran 2018/2019. Penelitian bertempat di SD Negeri 50 Kuranji Padang

Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VA SD Negeri 50 Kuranji Padang sebanyak 28 siswa dan VB sebanyak 28 siswa. Jadi jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 56 siswa.

Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui data sampel berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, teknik pengujian normalitas data dilakukan menggunakan uji *Liliefors* dengan melihat nilai signifikan pada *kolomogrov-smirnov*. Perhitungan ini penulis gunakan *SPSS 21*, dalam melakukan uji normalitas untuk lebih mengakuratkan data.

Data dikatakan normal apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 (Prayitno, 2010:71).

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas tujuannya adalah untuk mengetahui apakah kelas sampel mempunyai variansi yang homogen atau tidak. Uji homogenitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *levene* menggunakan bantuan program *SPSS* versi 21.

Untuk uji homogenesis, penulis menggunakan program *SPSS* versi 21 dengan menggunakan uji *levene*. Dengan kriteria jika nilai signifikansi (*Sig*) *Levene* > 0,05 maka data homogen dan sebaliknya.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk melihat perbandingan apakah hasil belajar siswa kelas V berbeda signifikan, dengan hipotesis statistik:

$H_1 : \mu_1 > \mu_2$ Hasil belajar siswa yang menggunakan model *Bamboo Dancing* lebih baik dari pada siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Dimana μ_1 merupakan rata-rata hasil belajar IPS siswa kelas Eksperimen dan μ_2 merupakan rata-rata hasil belajar IPS siswa kelas kontrol. Peneliti menggunakan uji t untuk pengujian hipotesis apabila data berdistribusi normal dan mempunyai variansi homogen seperti yang dikemukakan oleh Sudjana (2002:239) yaitu:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \text{ Dengan } S = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Keterangan :

\bar{X}_1 = Nilai rata-rata kelas eksperimen

\bar{X}_2 = Nilai rata-rata kelas kontrol

S = Standar deviasi kedua kelas sampel

S_1^2 = Variansi kelas eksperimen

S_2^2 = Variansi kelas kontrol

n_1 = Jumlah siswa kelas eksperimen

n_2 = Jumlah siswa kelas kontrol

Keputusannya:

Terima H_1 jika $t_{\text{terhitung}} > t_{\text{tabel}}$ dengan dk = (28+28-2=54). Dengan taraf signifikansi 0,05.

Berarti dapat dikatakan bahwasanya hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran

Bamboo Dancing lebih baik dari pada hasil belajar siswa yang tanpa menggunakan model pembelajaran *Bamboo Dancing*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian “*Randomized Control Group Only Design*”, menempatkan subjek penelitian ke dalam dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menerapkan Model Pembelajaran *Bamboo Dancing*, sedangkan pada kelas kontrol menerapkan metode pembelajaran konvensional. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data nilai hasil tes akhir (soal pilihan ganda) pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN 50 Kuranji Padang. Prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini yaitu terdiri tiga tahapan, diantaranya;

1. Tahap Persiapan

Persiapan yang dilakukan oleh peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu: penentuan sekolah tempat penelitian (SDN 50 Kuranji Padang). Populasi pada penelitian ini yaitu siswa kelas V yang terdiri dari dua rombongan belajar (VA dan VB) dengan perolehan kelas sampel yaitu kelas VA sebagai kelas kontrol dan kelas VB sebagai kelas eksperimen. Selanjutnya peneliti merancang RPP dan soal uji coba yang terdiri dari dua puluh tujuh (27) butir soal pilihan ganda yang kemudian dilakukan validasi. Setelah dilakukan validasi maka soal tersebut diuji cobakan pada

sekolah yang berbeda yaitu di kelas V SDN 03 Kalumbuk, soal yang telah diuji cobakan kemudian dilakukan analisis item yang terdiri dari uji realibilitas, daya beda, dan indeks kesukaran.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan penelitian dimulai pada tanggal 17 Oktober sampai dengan 18 Oktober 2018 dengan populasi seluruh siswa kelas V SDN 50 Kuranji Padang. Model pembelajaran yang diterapkan pada kelas eksperimen (VB) adalah model pembelajaran *Bamboo Dancing*, sedangkan di kelas kontrol (VA) diterapkan metode konvensional. Sebelum kegiatan penelitian dilaksanakan terlebih dahulu ditentukan bahan ajar yang akan diterapkan pada dua kelas. Bahan ajar yang dipilih yaitu pada pembelajaran IPS dengan materi Mengenai keragaman kenampakan alam dan buatan serta pembagian wilayah waktu di Indonesia dengan menggunakan peta/atlas/globe dan media lainnya.

a. Pembelajaran Dengan Penerapan Model Pembelajaran

Bamboo Dancing

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Bamboo Dancing* di kelas eksperimen.

1) Pertemuan Pertama (17 Oktober 2018) Kegiatan awal pembelajaran dalam penerapan model pembelajaran *Bamboo Dancing* pada penelitian adalah guru membuka pembelajaran dengan salam, mengkondisikan lingkungan kelas, pembacaan doa, memeriksa kehadiran siswa,

dan mempersiapkan materi ajar serta media pembelajaran. Sebelum proses pembelajaran dimulai guru terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai siswa dan memotivasi siswa dalam proses belajar. Selanjutnya kegiatan inti yang terdiri atas tahap eksplorasi, guru melakukan penulisan topik dipapan tulis dan melakukan tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui pengetahuan awal siswa tentang Mengenal keragaman kenampakan alam dan buatan serta pembagian wilayah waktu di Indonesia dengan menggunakan peta/atlas/dan media lainnya. Tahap elaborasi, menggunakan model pembelajaran *Bamboo Dancing*.

- a) Guru membagi siswa dalam kelompok besar, setiap kelompok terdiri 14 siswa. setelah siswa dibentuk dalam kelompok, kemudian setiap kelompok diberikan topik yang berbeda yang akan dibahas oleh kelompok masing-masing.
- b) Guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok Guru memberikan tugas berupa LDK (Lembar Diskusi Kelompok) kepada setiap kelompok, dan masing-masing kelompok mengerjakan.
- c) Guru meminta siswa untuk melakukan diskusi kelompok Setiap kelompok mendiskusikan jawaban yang benar, serta guru memastikan siswa dalam kelompok mengerjakan soal LDK.
Pada tahap konfirmasi, setelah kelompok selesai berdiskusi, maka kelompok diminta untuk menampilkan hasil diskusi atau berbagi informasi yang didapatkan

oleh masing-masing siswa dalam diskusi, dengan cara berdiri sejajar saling berhaapan, kemudian siswa berputar searah jarum jam sambil menyampaikan informasi yang telah didapatkan dengan diiringi musik, dan begitu juga dengan kelompok berikutnya. Setelah semua kelompok berbagi informasi, masing-masing kelompok diminta untuk duduk kembali dan berdiskusi tentang informasi yang mereka dapat dikelompok masing-masing dengan seluruh siswa di kelas, yang didampingi oleh guru. guru dan siswa secara bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

- d) Guru memanggil semua kelompok untuk melaporkan hasil yang didapat oleh masing-masing siswa dari diskusi kelompok. Guru memintak siswa untuk berbaris sejajar saling berhadapan untuk menyampaikan informasi yang didapatkan masing-masing siswa di dalam kelompok, secara berputar searah jarum jam sambil menyampaikan informasi yang telah didapatkan dalam kelompok diskusi.
- e) Setelah siswa menyampaikan informasi yang didapatkan didalam kelompok masing-masing, siswa diminta untuk duduk kembali ditempat duduk.
- f) Setelah semua siswa kembali ditempat siswa diminta untuk melakukan diskusi dengan semua siswa yang didampingi oleh guru.

- g) Menyimpulkan pembelajaran Kesimpulan yang diberikan guru adalah pada saat setelah selesai melaksanakan proses pembelajaran, serta membagikan evaluasi untuk melihat tahap awal pengetahuan siswa.

Kegiatan akhir pada pembelajaran yaitu siswa mengerjakan soal latihan dan dikerjakan secara individu, kemudian guru dan siswa mengoreksi latihan dan pembelajaran ditutup dengan berdoa bersama.

2) Pertemuan kedua (18 Oktober 2018)

Pembelajaran pada pertemuan kedua dimulai dengan mengkondisikan kelas, berdoa bersama dan memeriksa kehadiran siswa pada hari itu. Sebelum proses pembelajaran dimulai guru terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh siswa dan memotivasi siswa dalam proses belajar.

Kegiatan inti yang terdiri atas tahap eksplorasi, guru melakukan tanya jawab dengan menggali pengetahuan siswa dengan mengajukan pertanyaan tentang lanjutan Mengenal keragaman kenampakan alam dan buatan serta pembagian wilayah waktu di Indonesia dengan menggunakan peta/atlas/ dan media lainnya. beberapa pertanyaan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa yaitu tentang yang dimaksud dengan kenampakan alam dan buatan serta contoh kenampakan alam dan buatan dan guru mempersiapkan siswa untuk

memperhatikan media yang ada di depan kelas.

Tahap elaborasi, menggunakan model pembelajaran *Bamboo Dancing*'.

- a) Guru membagi siswa dalam kelompok besar, setiap kelompok terdiri 14 siswa. setelah siswa dibentuk dalam kelompok, kemudian setiap kelompok diberikan topik yang berbeda yang akan dibahas oleh kelompok masing-masing.
- b) Guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok Guru memberikan tugas berupa LDK (Lembar Diskusi Kelompok) kepada setiap kelompok, dan masing-masing kelompok mengerjakan.
- c) Guru meminta siswa untuk melakukan diskusi kelompok Setiap kelompok mendiskusikan jawaban yang benar, serta guru memastikan siswa dalam kelompok mengerjakan soal LDK.

Pada tahap konfirmasi, setelah kelompok selesai berdiskusi, maka kelompok dimintai untuk menampilkan hasil diskusi atau berbagi informasi yang didapatkan oleh masing-masing siswa dalam diskusi, dengan cara berdiri sejajar saling berhaapan, kemudian siswa berputar searah jarum jam sambil menyampaikan informasi yang telah didapatkan dengan diiringi musik, dan begitu juga dengan kelompok berikutnya. Setelah semua kelompok berbagi informasi, masing-masing kelompok dimintai untuk duduk kembali dan berdiskusi tentang informasi yang mereka dapat dikelompok masing-

masing dengan seluruh siswa di kelas, yang didampingi oleh guru. guru dan siswa secara bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

- d) Guru memanggil semua kelompok untuk melaporkan hasil yang didapat oleh masing-masing siswa dari diskusi kelompok. Guru memintak siswa untuk berbaris sejajar saling berhadapan untuk menyampaikan informasi yang didapatkan masing-masing siswa di dalam kelompok, secara berputar searah jarum jam sambil menyampaikan informasi yang telah didapatkan dalam kelompok diskusi.
- e) Setelah siswa menyampaikan informasi yang didapatkan didalam kelompok masing-masing, siswa dimintak untuk duduk kembali ketempat duduk.
- f) Setelah semua siswa kembali ketempat siswa diminta untuk melakukan diskusi dengan semua siswa yang didamping oleh guru.
- g) Menyimpulkan pembelajaran
Kesimpulan yang diberikan guru adalah pada saat setelah selesai melaksanakan proses pembelajaran, serta membagikan evaluasi untuk melihat tahap awal pengetahuan siswa.

b. Pembelajaran di Kelas Kontrol dengan Menerapkan Pembelajaran Konvensional

Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran konvensional

di kelas kontrol dalam penelitian ini sebagai berikut:

1) Pertemuan Pertama (17 Oktober 2018)

Guru membuka pembelajaran dengan salam, megkondisikan kelas, memeriksa kehadiran siswa yang mengikuti pembelajaran, memberikan apersepsi, selajutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memotivasi siswa dalam proses belajar. Pada tahap eksplorasi, siswa mendengarkan penjelasan guru tentang Mengenal keragaman kenampakan alam dan buatan serta pembagian wilayah waktu di Indonesia dan bertanya jawab terkait dengan materi yang akan diajarkan. Tahap elaborasi, guru tanya jawab tentang apa yang dimaksud dengan keragaman kenampakan alam dan menyampaikan materi yang akan dipelajari kepada siswa secara ceramah tanpa menggunakan media.

Tahap konfirmasi, guru menjelaskan kembali secara ringkas materi yang dianggap sulit oleh siswa serta memberi kesimpulan tentang materi pelajaran yang telah dipelajari. Kegiatan akhir pada pembelajaran ini yaitu dengan memberikan tugas atau soal latihan dan dikoreksi secara bersama-sama. Terakhir pembelajaran ditutup dengan membacakan doa.
Pertemuan Kedua (18 Oktober 2018)

Guru membuka pembelajaran dengan salam, mengkondisikan kelas, memeriksa kehadiran siswa yang mengikuti pembelajaran. Memberikan apersepsi, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memotivasi siswa dalam proses belajar. Pada

tahap eksplorasi, siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang tokoh pergerakan nasional pada masa penjajahan. Tahap elaborasi, guru menyampaikan materi yang akan dipelajari kepada siswa dengan metode ceramah dan tanya jawab. Siswa diminta untuk memperhatikan buku pelajaran dan mendengarkan guru menerangkan materi.

Tahap konfirmasi, guru menjelaskan kembali secara ringkas mengenai materi yang belum dipahami oleh siswa, dan menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari. Kegiatan akhir pada pembelajaran dengan pemberian tugas atau latihan, kemudian pembelajaran ditutup dengan doa bersama.

3. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian dilaksanakan pada hari Jumat, 19 Oktober 2018, pada tahap ini peneliti memberikan tes akhir pada kedua kelas berupa soal pilihan ganda sebanyak 20 butir. Tujuan diberikan tes akhir ini untuk melihat hasil belajar siswa. Setelah data tes diperoleh maka dilanjutkan dengan menganalisis data tes akhir tersebut. Analisis data dapat dilakukan dengan uji hipotesis yang sesuai dengan data hasil belajar tes siswa.

A. Pengujian Persyaratan Analisis

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada kedua kelas sampel, maka diperoleh data mengenai hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS. Data diperoleh melalui tes akhir yang dilakukan pada akhir penelitian, soal tes akhir berupa soal pilihan ganda sebanyak 20 butir soal. Jumlah siswa pada kelas eksperimen sebanyak 28 orang siswa dan yang mengikuti tes akhir sebanyak 28 orang. Pada kelas kontrol jumlah siswa 28 orang dan yang mengikuti tes akhir sebanyak 28 orang.

Data perolehan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dapat dilihat dari hasil tes akhir setelah diberikan perlakuan dengan penerapan model pembelajaran *Bamboo Dancing* pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional di kelas kontrol. Dari tes akhir diperoleh nilai rata-rata (\bar{x}), simpangan baku (S), skor tertinggi (x_{maks}) skor terendah (x_{min}) terlihat pada tabel 9 di bawah ini:

ini:

Tabel 11. Perhitungan Data Hasil Belajar IPS Pada Kelas sampel

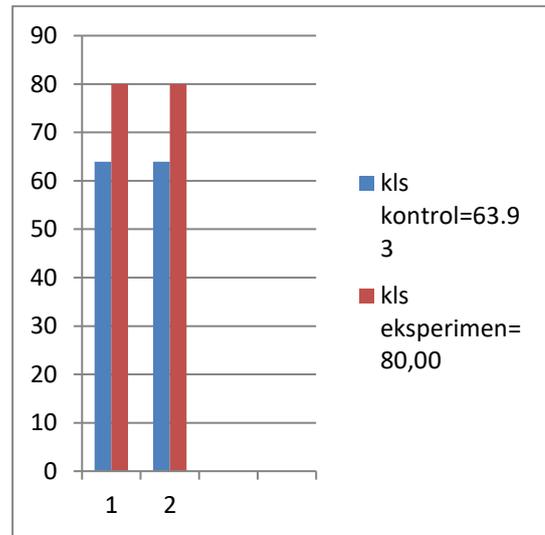
Kelas Sampel	N	(\bar{x})	(S)	(x_{maks})	(x_{min})
Eksperimen	28	80,0	17,6	100,0	60
Kontrol	28	63,93	13,9	90,0	40

Pada tabel 9 di atas terlihat bahwa rata-rata hasil belajar IPS siswa kelas eksperimen ($\bar{x} = 80,0$) lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar IPS siswa kelas kontrol ($\bar{x} = 63,93$).

Simpangan baku kelas eksperimen ($S = 17,6$) lebih kecil dari pada simpangan baku kelas kontrol ($S = 13,9$), hal ini menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen memiliki keragaman

yang kecil, sehingga menyebabkan nilai siswa tersebar tidak terlalu jauh dari nilai rata-rata kelas.

Perolehan nilai maksimum antara kelas sama yaitu ($x_{maks} = 100,0$) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jika dilihat dari nilai minimum yang diperoleh, nilai siswa pada kelas eksperimen ($x_{min} = 60$). Perbandingan rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada gambar berikut;



Gambar 6. Rata-rata Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Selain itu jumlah siswa di kelas eksperimen lebih banyak dari pada kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat pada tabel 10 berikut;

Tabel 12. Persentase Ketuntasan Siswa pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

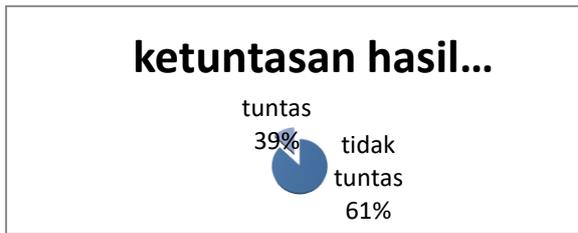
Kelas Sampel	N	Tuntas (>75)		Tidaktuntas (<75)	
		Jumlah	%	Jumlah	%
Eksperimen	28	17	61%	11	39%
Kontrol	28	11	39%	17	61%

Berdasarkan tabel 10 maka dapat dikatakan bahwa persentase ketuntasan siswa di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan persentase ketuntasan siswa di kelas kontrol. Pada kelas eksperimen jumlah siswa yang persentase 61% dan yang tidak tuntas dengan persentase 39%. Sedangkan pada kelas kontrol jumlah siswa yang tuntas dengan persentase 39% dan yang tidak tuntas dengan persentase 61%. Persentase ketuntasan hasil belajar IPS

siswa pada sampel penelitian ini dapat dilihat pada diagram berikut;



Gambar 7. Ketuntasan Hasil Belajar Kelas Eksperimen



Gambar 8. Ketuntasan Hasil Belajar Kelas Kontrol

Tujuan analisa data pada penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah hasil belajar IPS siswa dengan penerapan model pembelajara *Bamboo Dancing* lebih baik dari pada hasil belajar IPS siswa yang menerapkan pembelajaran konvensional pada siswa kelas V

SDN 50 Kuranji Padang. Untuk mengambil kesimpulan penelitian ini, maka dilakukan uji hipotesis dengan terlebih dahulu melakukan uji normalitas dan uji homogenitas terhadap hasil tes akhir dengan menggunakan aplikasi *SPSS 21* sebagai berikut;

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data hasil perolehan tes akhir berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang dilakukan peneliti dibantu dengan menggunakan *Software SPSS 21*. Hasil uji normalitas yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 13 di bawah ini;

Tabel 13. Hasil Uji Normalitas Tas Hasil Belajar IPS

Tests of Normality							
	Kls	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
nilai	VA	,179	28	,022	,953	28	,237
	VB	,179	28	,022	,884	28	,005

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 14 nilai signifikan yang diperoleh pada keterangan kolom kolmogrof-smirnov > 0.05 , dengan perolehan nilai signifikan kelompok A $0,022 > 0.05$ dan kelompok B dengan nilai signifikan $0.022 > 0.05$. Maka dapat dikatakan bahwa data hasil belajar IPS siswa berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Hasil perhitungan uji homogenitas variansi kedua kelas sampel dengan menggunakan uji *Lavene*. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 12 di bawah ini;

Tabel 14. Hasil Uji Homogenitas Kelas Sampel

Test of Homogeneity of Variances

nilai

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3,987	1	54	,051

Berdasarkan data pada tabel 12 diatas maka nilai signifikansi yang diperoleh yaitu $0,051 > 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa populasi kelas VA dan VB data hasil belajar IPS siswa berdistribusi homogen.

B. Pengujian Hipotesis

Tabel 15. Hasil Uji Hipotesis Hasil Belajar IPS Kelas Sampel

KelasSampel	N	\bar{X}	(S)	t_{hitung}	t_{Tabel}	α
Eksperimen	28	80	17.6	4,017	1,670	0,05
Kontrol	28	63,93	13.9			

Berdasarkan tabel 13, hasil uji hipotesis dengan metode uji-t maka diperoleh data nilai $t_{hitung} = 4,017$ (lampiran) dengan taraf kesukaran 5%, dengan kriteria pengujian jika $t_{hitung} > t_{Tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dimana jumlah peserta tes dikelas eksperimen sebanyak 28 siswa dengan rata-rata 80, sedangkan pada kelas kontrol jumlah peserta tes sebanyak 28 siswa dengan rata-rata 63,93. Simpangan baku kelas eksperimen ($S = 17,638$) lebih tinggi dari pada simpangan baku kelas kontrol ($S = 13,968$). Perolehan nilai uji-t pada tabel 13 yaitu $t_{hitung} = 4,017$ dan $t_{Tabel} = 1,670$ dengan db = 54 ($n_1 + n_2 - 2 = 28 + 28 - 2 = 54$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa: "Hasil belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran *Bamboo Dancing* lebih baik dari hasil belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran konvensional pada kelas V SDN 50 Kuranji Padang".

C. Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh dari penggunaan model

Setelah diketahui bahwa kelas sampel berdistribusi normal dan homogen, maka tahap selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan uji-t. Hasil uji-t pada kedua kelas sampel dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

pembelajaran *Bamboo Dancing* terhadap hasil belajar IPS pada materi Mengenal keragaman kenampakan alam dan buatan serta pembagian wilayah waktu di Indonesia di kelas V SDN 50 Kuranji Padang. Perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen adalah menggunakan model pembelajaran *Bamboo Dancing*, sedangkan pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional.

Menurut Aris, Shoimin (2014:31) menjelaskan model *Bamboo Dancing* adalah pembelajaran diawali dengan pengenalan topik atau mengadakan tanya jawab tentang apa yang siswa ketahui tentang materi tersebut. Kegiatan saling bertukar pikiran ini dimaksudkan untuk mengaktifkan struktur kognitif, dan afektif yang dimiliki peserta didik agar lebih siap menghadapi pelajaran yang baru.

Berbeda dengan kelas eksperimen, pada kelas kontrol proses pembelajaran berlangsung menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, dimana gurulah yang menjadi pusat perhatian siswa dan sebagian besar informasi yang diperoleh bersumber dari guru sehingga

siswa kurang aktif pada proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran kelas kontrol yaitu guru menyampaikan tentang materi yang akan diajarkan, memberikan contoh soal kemudian memberikan latihan tentang materi pelajaran yang telah diajarkan.

Penerapan model pembelajaran *Bamboo Dancing* pada kelas eksperimen dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari aspek kognitif yang tergambar dari rata-rata skor kelas eksperimen, kelas eksperimen 80 dan kelas kontrol 63,93. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Perbedaan ini dapat dilihat melalui uji hipotesis yaitu menggunakan uji-t. Dari hasil analisis yang diperoleh $t_{hitung} = 4,017$ dan $t_{tabel} = 1,670$, diaman t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} .

Hasil belajar yang diperoleh siswa sesuai dengan pendapat Jihad (2012:14), “hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif dan psikomotoris”. Hasil belajar tersebut ditandai dengan pemahaman siswa terhadap materi keragaman kenampakan alam dan buatan serta pembagian wilayah waktu Indonesia menjadi lebih baik.

Dengan demikian berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berbunyi “terdapat pengaruh model pembelajaran *Bamboo Dancing* terhadap hasil belajar IPS siswa pada materi Mengenal keragaman kenampakan alam dan buatan serta pembagian wilayah waktu di Indonesia di kelas V SDN 50 Kuranji Padang”. Diterimanya H_1 menunjukkan bahwa pembelajaran Mengenal

keragaman kenampakan alam dan buatan serta pembagian wilayah waktu di Indonesia dengan model pembelajaran *Bamboo Dancing* dapat diterapkan di sekolah untuk meningkatkan hasil belajar, pemahaman serta minat belajar siswa.

Model pembelajaran *Bamboo Dancing* memiliki beberapa kelebihan yang dikemukakan oleh Istarani (2014:33) yaitu:

- 1) Siswa dapat bertukar pengalaman dan pengetahuan dengan sesamanya dalam proses pembelajaran.
- 2) Meningkatkan kecerdasan sosial dalam hal kerja sama diantara siswa.
- 3) Meningkatkan toleransi antara sesama siswa.

Berdasarkan hasil deskripsi di atas dan analisis tes hasil belajar siswa dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Bamboo Dancing* terhadap hasil belajar siswa pada materi Mengenal keragaman kenampakan alam dan buatan serta pembagian wilayah waktu di Indonesia di kelas V SDN 50 Kuranji Padang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dan dengan melihat hasil pengolahan data, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar IPS siswa yang menerapkan model pembelajaran *Bamboo Dancing* lebih baik dari hasil belajar IPS siswa di kelas kontrol yang diterapkan dengan pembelajaran konvensional. Rata-rata yang diperoleh siswa di kelas eksperimen adalah 80,0 sedangkan kelas kontrol mempunyai rata-rata 63,93.

Hasil uji hipotesis yang diperoleh yaitu $t_{hitung} = 4,017$ dan $t_{tabel} = 1,670$ dengan $db = 54$ ($n_1+n_2-2 = 28+28-2 = 61$), dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,017 > 1,670$) sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa: “hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan penerapan model pembelajaran *Bamboo Dancing* lebih baik dari pada hasil belajar IPS siswa dengan penerapan pembelajaran konvensional di kelas V SDN 50 Kuranji Padang tahun ajaran 2018/2019”.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus Suprijono. 2015. Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aris Shoimin. 2014. 68 Model Pembelajaran Inovatif dan Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2011. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- A.M, Sardiman. 2010. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Creswell JW. 2012. Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed. Edisi Ketiga (Terjemahan). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darmadi, Hamid. 2014. Penelitian Pendidikan, Bandung: Alfabeta.
- Djamarah, Bahri. 2002. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan, Rudy. 2013. Pendidikan IPS Filosofi, Konsep dan Aplikasi. Bandung: Alfabeta.
- Huda, Miftahul. 2015. Cooperative Learning. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. 2007. Intergrated Learning Pendekatan Pembelajaran IPS di Pendidikan Dasar. Pekanbaru: Falah Production.
- Istarani. 2012. 58 Model Pembelajaran Inovatif. Medan : Media Persada.
- _____. 2013. 58 Model Pembelajaran Inovatif. Medan : Media Persada.
- Nasution. 1982. Metode Research, Jakarta: Bumi Aksara.
- Prayitno, Duwi. 2010. Paham Analisa Statistik Data SPSS. Yogyakarta: Buku Seru.
- Purwanto. 2008. Metodologi Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Russefendi, E.T. 2005. Dasar-dasar Penelitian Pendidikan. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta.
- _____. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana. 2002. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- _____. 2003. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sapriya, dkk. 2007. Pengembangan Pendidikan IPS di SD. Bandung: Upi Press.
- _____. dkk. 2012. Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar IPS. Bandung: Upi Press.
- Syahrul. 2013. Model dan sintak pembelajaran konvensional. Online. Tersedia: <http://www.wawasanpendidikan.com/2013/08/model-dan-sintaks-pembelajaran-konvensional.html>. 10 juli 2018.
- Trihendradi. 2009. Step By Step Spss 21, Yogyakarta: Andi Offset.